

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahan ajar merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Bahan ajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dapat terlaksana jika terdapat bahan ajar. Dengan bahan ajar membuat guru dan siswa lebih mudah dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai pesan umum atau khusus untuk keperluan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, bahan ajar memiliki arti yang sangat penting bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran karena sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa bahan ajar dan siswa tanpa bahan ajar akan sulit beradaptasi dengan pembelajaran terutama dalam situasi guru menyampaikan materi dengan cepat dan kurang jelas.

Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014, hlm 171) bahan ajar merupakan berbagai macam hal yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, bahan ajar yang dimaksud dapat berupa bahan ajar tertulis maupun tidak tertulis. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa bahan ajar dalam jenis apapun harus tetap ada dikarenakan bahan ajar dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar sangat bermanfaat untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar memiliki peran untuk mengarahkan semua aktivitas dan materi apa saja yang harus diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran sedangkan bagi siswa bahan ajar sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai pedoman atau hal apa saja yang harus mereka pelajari selama proses pembelajaran. Bahan ajar juga dapat berfungsi dalam proses pembelajaran individual yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses pemerolehan informasi siswa. Bahan ajar tersebut adalah modul yang dirancang untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar dan sebagai sarana belajar secara mandiri sesuai kemampuan masing-masing.

Bahan ajar yang baik menurut Hidayat (2016, hlm 3) adalah yang mendorong siswa untuk membaca, memahami secara praktis, memasukkan aspek kearifan lokal, dan menyampaikan nilai-nilai budi pekerti luhur yang diwarisi dari nenek moyang bangsa Indonesia. Kearifan lokal ialah tatanan sosial budaya berupa pengetahuan, adat istiadat, dan hukum serta keterampilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dalam suatu komunitas serta diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan memasukkan nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran, maka terbentuklah karakter siswa yang baik sesuai dengan adat dan tradisi Indonesia, serta terhindar dari pengaruh negatif budaya lain yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang terkenal dengan praktik budaya ketimuran.

IPAS merupakan gabungan mata pelajaran antara IPA dan IPS. Pendidikan sains memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus yang kuat pada peningkatan pengetahuan siswa tentang diri mereka sendiri dan tentang alam. Mempelajari ilmu-ilmu alam merupakan sarana dimana siswa memperoleh pengetahuan tentang apa yang terjadi dalam kehidupan. Pembelajaran IPAS hendaknya menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri dan lingkungannya, sekaligus berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mata pelajaran IPAS menuntut siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam. Untuk memahami semua ini, guru harus secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memastikan bahwa standar pembelajaran yang dicapai siswa sesuai.

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar perlu berfokus pada penyediaan pengalaman belajar yang dipersonalisasi melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan dan perilaku pemrosesan ilmiah. Pada dasarnya tujuan IPAS sendiri yaitu membentuk siswa untuk mengenal dan memahami lingkungannya, memahami tidak hanya secara teoritis namun juga paham akan temuannya sendiri pada lingkungan mereka. Menurut Ardiani (2022, hlm 27) Pembelajaran IPAS sangat penting bagi siswa karena dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis terutama untuk memahami tentang alam

sekitar. Salah satu materi IPAS yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu perubahan energi. Pada materi tersebut ialah materi yang sangat dekat dengan kehidupan manusia.

Manusia tidak akan bisa hidup tanpa energi sebab energi artinya kebutuhan manusia sehingga asal energi perlu dikonversi menjadi bentuk energi yang dapat melakukan berbagai aktivitas kehidupan manusia. Konsep energi tentunya sulit dipahami karena energi tidak memiliki bentuk fisik namun kita dapat melihat dan merasakan akibat dari apa yang telah kita lakukan. Ilmuan mendefinisikan energi sebagai kemampuan melakukan kerja. Bunyi dari hukum kekekalan energi ialah: "energi tidak dapat diciptakan dan tak bisa dimusnahkan, tenaga hanya dapat berubah berasal bentuk satu ke bentuk yang lain." Energi diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan usaha yang artinya seluruh gerak atau perubahan merupakan hasil dari suatu usaha yang dilakukan. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami konsep energi di sekitar kehidupan dan sebagai modal untuk melanjutkan pada materi selanjutnya.

Permainan tradisional merupakan salah satu penanaman konsep kearifan lokal sebab permainan merupakan kegemaran siswa sekolah dasar. Anak akan merasa senang dan mendapatkan pengalaman baru ketika ia bermain. Menurut Bishop dan Curtis (Iswinarti, 2017, hlm 6) permainan tradisional ialah permainan yang diwariskan secara turun menurun karena permainan tersebut mengandung nilai-nilai kebaikan, positif, berharga dan diinginkan.

Berdasarkan pengamatan di SDN Serang 11, bahan ajar yang di gunakan guru dalam mengajarkan IPAS materi perubahan energi masih terpusat pada satu penerbit, belum mengintegrasikan kearifan lokal, belum ada kaitan pembelajaran IPA dan IPS yang dimana kurikulum merdeka yang diterapkan oleh sekolah tersebut dan kurang teori serta latihan. Guru tersebut tidak mengembangkan suatu bahan ajar yang ada, sehingga wawasan peserta didik hanya terpaku pada satu bahan ajar yang telah disediakan. Bahan ajar yang

digunakan juga tidak terdapat unsur kearifan lokal atau budaya padahal buku tersebut dinamakan IPAS. Pada penelitian terdahulu juga belum ada bahan ajar yang digunakan dalam mengintegrasikan permainan kapal otok-otok dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya konsep pemahaman tentang bahan ajar dengan adanya unsur kearifan lokal atau budaya. Salah satu pengembangannya yang dapat dilakukan yaitu dengan permainan tradisional yang dapat diintegrasikan untuk menyampaikan konsep perubahan energi yang mudah dipahami dan sesuai dengan tahap perkembangan kognisi siswa usia sekolah dasar adalah permainan “kapal otok-otok” yang merupakan permainan tradisional bangsa Indonesia yang sudah dimainkan dari zaman nenek moyang sampai zaman saat ini. Permainan kapal otok-otok merupakan salah satu permainan yang dapat dijadikan alternatif pemahaman konsep perubahan energi. Permainan ini sangat tepat untuk dijadikan bagian dalam pembuatan bahan ajar dengan konsep *learning by doing* dalam pembelajaran IPAS karena dengan bermain kapal otok-otok banyak konsep perubahan energi yang didapatkan oleh siswa dan tanpa mereka sadari.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana mengintegrasikan permainan kapal otok-otok pada materi perubahan energi ke dalam bahan ajar IPAS sekolah dasar dan bagaimana bentuk bahan ajar pada materi perubahan energi yang telah diintegrasikan dengan permainan kapal otok-otok di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang mengenai integrasi permainan kapal otok-otok pada bahan ajar IPAS di sekolah dasar, peneliti jabarkan melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bahan ajar IPAS yang diintegrasikan dengan permainan kapal otok-otok pada materi perubahan energi di kelas 4 Sekolah Dasar?
2. Bagaimana respon siswa terhadap bahan ajar yang telah diintegrasikan dengan permainan kapal otok-otok?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji bahan ajar pembelajaran IPAS yang diintegrasikan dengan permainan kapal otok-otok di sekolah dasar. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bahan ajar yang diintegrasikan dengan permainan kapal otok-otok pada materi perubahan energi di kelas 4 SD.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar yang telah diintegrasikan dengan permainan kapal otok-otok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara positif dalam memahami pentingnya penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran. Selain itu, dapat memberikan pedoman dan refleksi dalam penciptaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

2. Manfaat praktis

Manfaat melakukan penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat memberikan ilmu mengenai cara-cara dalam melakukan penelitian, mulai dari proses pengumpulan data sampai kepada hasil bahan ajar. Disamping itu juga dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap pengembangan bahan ajar dengan menggunakan nilai-nilai kearifan lokal bangsa Indonesia.

b. Bagi siswa

Meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS yang dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal bangsa Indonesia serta menambah pengetahuan siswa dengan mengintegrasikan permainan kapal otok-otok terhadap pembelajaran IPAS.

c. Bagi pendidik

Memberikan pengetahuan lebih terhadap pengembangan bahan ajar yang dapat dijadikan acuan tolak ukur pencapaian kompetensi siswa.

E. Definisi Ilmiah

1. Bahan ajar IPAS

Bahan ajar adalah jenis bahan yang digunakan untuk menunjang pengajar dalam melakukan aktivitas belajar mengajar di kelas. Bahan ajar IPAS adalah suatu gabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang didalamnya mengaitkan antara kehidupan alam dan sosial.

2. Permainan kapal otok-otok

Permainan kapal otok-otok adalah permainan tradisional bangsa Indonesia yang menggunakan kapal dengan kapas yang dibasahi minyak dan dibakar yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran materi perubahan energi.

3. Perubahan energi

Perubahan energi merupakan materi atau aspek penting. Dalam memahami konsep perubahan energi harus diperlihatkan karena perubahan energi sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.